

BISNIS KULINER ONLINE, SOLUSI USAHA DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Putu Novia Hapsari Ardianti¹⁾, Putu Ayu Meidha Suwandewi²⁾, Dian Ayu Rahma Danini³⁾
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati
Email: noviahapsari@unmas.ac.id

ABSTRAK

Artikel yang berjudul *Bisnis Kuliner Online, Solusi Usaha di tengah Pandemi Covid-19* membahas mengenai dampak pandemi terhadap perekonomian masyarakat khususnya di Bali. Tidak sedikit masyarakat yang terdampak covid-19 banting setir mencari rejeki dengan cara berjualan apa saja yang mereka bisa, dan artikel memfokuskan bahasan pada bisnis kuliner dengan pemasaran secara online. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji fenomena bisnis kuliner online, sebagai solusi usaha ditengah masa pandemi covid-19 khususnya di Bali. Dalam penelitian ini digunakan penelitian kepustakaan yang dalam proses pengambilan datanya tidak terjun secara langsung tetapi dengan mengambil berbagai sumber referensi yang mendukung suatu penelitian. Teknik pengumpulan data dengan menyimak serta mencatat informasi penting. Pandemi COVID-19 telah memporakporandakan perekonomian dunia, khususnya di Bali, banyak masyarakat yg menjadi korban atas pandemi ini, namun ternyata selalu ada hal positif dibalik bencana yang terjadi. Usaha kuliner *online*, menjadi solusi usaha dimasa pandemi covid-19. Usaha kuliner mempunyai sektor pasar yang menjanjikan sebagai kebutuhan dasar manusia.

Kata Kunci: *Bisnis Online, Bisnis Kuliner, Covid-19.*

ABSTRACT

The article entitled Online Culinary Business, Business Solutions in the Middle of the Covid-19 Pandemic discusses the impact of the pandemic on the community's economy, especially in Bali. Not a few people affected by Covid-19 swerved looking for fortune by selling whatever they could, and the article focused on the culinary business with online marketing. The purpose of this research is to examine the phenomenon of the online culinary business, as a business solution in the midst of the Covid-19 pandemic, especially in Bali. In this study, literature research is used which in the data collection process does not go directly to the data but by taking various reference sources that support a study. Data collection techniques by listening to and recording important information. The COVID-19 pandemic has devastated the world economy, especially in Bali, many people have become victims of this pandemic, but it turns out that there are always positive things behind the disasters that occur. Online culinary business, is a business solution during the Covid-19 pandemic. The culinary business has a promising market sector as a basic human need.

Keywords: *Online Business, Culinary Business, Covid-19.*

1. Pendahuluan

Dunia dikagetkan dengan adanya pandemi global yang menyebar dengan sangat cepat hampir di seluruh negara sejak Desember 2019. Pandemi ini disebabkan

oleh virus corona yang menyebabkan penyakit bernama COVID-19. Awal mula dari pandemi Covid-19 ini berawal di Negara Cina, yaitu Kota Wuhan pada bulan Desember 2019. Wuhan *Municipal Health Committee* mengeluarkan ultimatum “urgent

notice on the treatment of pneumonia of unknown cause”.

Covid-19 merupakan virus yang sejenis dengan virus pneumonia yang sudah sering kita dengar. Virus corona menginfeksi paru-paru sehingga mereka yang terjangkit virus ini akan mengalami gangguan akut pada saluran pernafasan. Jika Pneumonia bisa dengan mudah disembuhkan beda halnya dengan Covid-19 ini, bila terjangkit penderita akan mengalami kerusakan saluran pernafasan dan yang paling parah covid-19 menyebabkan kematian dan sampai saat ini korban meninggal dunia dikabarkan sudah mencapai jutaan jiwa.

Berbagai upaya dilakukan guna mencegah masuknya virus Covid-19 Ke Indonesia, namun tidak semudah itu bisa terhindar dari penyebaran Covid-19. Pada akhir bulan Maret 2020, pemerintah mengumumkan bahwa terdapat 2 orang warga Indonesia yang positif terinfeksi Covid-19. Setelah ditelusuri warga yang positif Covid-19 melakukan kontak dengan salah satu warga negara asing yang juga terjangkit Covid-19.

Semenjak itu pemerintah di Indonesia melakukan upaya untuk melawan covid-19 dan berupaya untuk memotong rantai penyebaran covid-19. PSBB (pembatasan sosial skala besar), meniadakan segala aktivitas dan acara yang melibatkan banyak orang, penutupan sementara fasilitas-fasilitas umum yang ramai di kunjungi masyarakat, membatasi wisatawan aktivitas di bandara dan Pelabuhan yang merupakan pintu keluar masuknya wisatawan domestik dan mancanegara, dan bahkan diberbagai daerah menerapkan sistem *lockdown* dan sejak Maret 2020 hingga Juli 2020 pemerintah mengeluarkan instruksi untuk masyarakat membatasi aktivitas mereka di luar rumah. Masyarakat di himbau untuk melakukan segala aktivitas dari rumah. Mulai dari bekerja, meeting, rapat, sekolah, dan aktivitas lainnya di lakukan dari rumah secara online.

Menurunnya aktivitas di luar rumah dan himbauan internasional untuk tidak

bepergian keluar kota / negeri berimbas pada beberapa sektor perekonomian. Bila bicara tentang sektor yang paling terpuruk saat ini akibat Covid-19 adalah “Pariwisata”. Bidang pariwisata yang menyumbang pendapatan yang cukup besar bagi APBN negara, kini harus terpuruk. Hotel, Villa, Restoran, Obyek Wisata mulai sepi pengunjung, yang berdampak pada turun drastisnya pemasukan akomodasi pariwisata. Hal ini menyebabkan tidak sedikit dari pekerja di sektor pariwisata yang di PHK dan dirumahkan tanpa kejelasan kapan akan bisa Kembali bekerja.

Menurut Menteri Koperasi dan UKM Ibu I Gusti Ayu Bintang Darmawati, saat ini, Indonesia sedang dihadapkan dengan berbagai tantangan dalam menangani pandemi COVID-19. Tidak hanya berfokus pada penyiapan fasilitas Kesehatan yang memadai untuk mereka yang terpapar Covid-19 tapi juga harus menjaga ketimpangan sosial yang di akibatkan Covid-19. Hingga 16 April 2020, ada sekitar 2.385 orang pekerja yang di PHK dan dirumahkan akibat pandemi global tersebut, sekitar 762 orang atau 31% nya adalah pekerja perempuan. (www.kemenpppa.go.id).

Pandemi covid-19 menekan seluruh sektor di Indonesia. Bali yang merupakan daerah pariwisata dengan pendapatan dan mata pencaharian terbesar berada pada sektor pariwisata, sangat merasakan dampak dari pandemi ini. Pariwisata Bali kembali terpuruk setelah sukses bangkit dari keterpurukan akibat BOM Bali. Munculnya pandemi ini mengakibatkan kembali jatuhnya Pariwisata Bali. Bahkan sebagian besar orang mengatakan kondisi pariwisata bali saat ini lebih terpuruk dibandingkan saat BOM Bali di tahun 2002 lalu. Banyak Masyarakat yang bergelut di bidang pariwisata harus rela di PHK dan di rumahkan. Kondisi ini menyebabkan masyarakat mulai mencari cara untuk bagaiman cara bertahan hidup karena tidak bisa hanya menunggu pandemik ini berakhir.

Saat kondisi seperti ini kita tidak bisa hanya mengandalkan kepala keluarga

sebagai tulang punggung keluarga. Peran perempuan saat kondisi saat ini sangatlah di perlukan guna membantu menopang ekonomi keluarga masing-masing. Bahkan tidak sedikit wanita yang harus menjadi tulang punggung keluarga karena kehilangan suami / kepala keluarganya yang meninggal akibat pandemik covid-19 ini. Pengaruh peran perempuan dalam perang terhadap covid-19 dapat di lihat dari tiga hal, yaitu *Pertama*, menyitir Letjen TNI Doni Monardo Ketua Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 bahwa perempuan merupakan ujung tombak dalam percepatan penanganan COVID-19 (Monardo, 2020). Data memperlihatkan dari total perawat kesehatan penanganan COVID-19 di Indonesia, 71% adalah perempuan dan hanya 29% laki-laki; angka ini tidak jauh berbeda dengan Tenaga Kesehatan Global yang menurut WHO, 70%-nya adalah perempuan dan 30% laki-laki (Monardo, 2020). Hal ini jelas memperlihatkan kontribusi nyata dari perempuan dalam penanganan pandemi COVID-19 di Indonesia.

Kedua, perempuan memiliki peran yang strategis sebagai bagian dari penanganan pandemi COVID-19 berbasis komunitas. Penanganan COVID-19 oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 dilakukan dengan “Kolaborasi Pentahelix Berbasis Komunitas” yang melibatkan lima unsur, yaitu pemerintah, swasta, akademisi, masyarakat, dan media (Monardo, 2020). Peran wanita disini bisa di lihat pada sektor masyarakat. Salah satu kontribusi perempuan dalam penanganan pandemi COVID-19 dilakukan melalui PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) yang merupakan organisasi kemasyarakatan yang menghimpun perempuan khususnya ibu-ibu. *Ketiga*, perempuan pada umumnya diharapkan berkontribusi pada ketahanan keluarga selama masa pandemi COVID-19. Upaya nasional memutus penyebaran rantai penularan COVID-19 dilakukan dengan *social distancing* dan instruksi untuk melakukan *Work From Home* (WFH). WFH ini kemudian serta merta diikuti dengan

kebijakan *School From Home* (SFH). Pada kondisi WFH dikombinasikan dengan SFH, perempuan baik sebagai perempuan pekerja atau ibu rumah tangga, pada umumnya dipersepsikan dan diharapkan mampu menjalankan setidaknya tiga peran: sebagai pekerja yang menyelesaikan pekerjaan kantor di rumah, menjadi guru *dadakan* mendampingi anak-anaknya mengerjakan berbagai tugas SFH yang biasanya dilakukan pihak sekolah, dan memastikan suplai kebutuhan pangan keluarga tercukupi.

Kondisi lainnya yang menunjukkan betapa besar peran wanita dalam memerangi Covid-19 ini, ketika mereka harus memutar otak mencari sumber penghasilan lainnya ketika mereka dan suami yang seharusnya sebagai kepala keluarga harus kehilangan pekerjaan atau di rumahkan dan menyebabkan mereka tidak mendapatkan lagi penghasilan bulanan. Tak jarang perempuan yang secara dadakan mengasah kemampuan bisnis mereka dengan menjual apapun yang menjadi kebutuhan sehari-hari. Mulai dari pakaian, kuliner, camilan, sembako, daging dan ikan, serat banyak lagi bermunculan bisnis yang di lakoni oleh mereka yang harus mencari sumber pendapatan lain.

Teknologi yang canggih serta keberadaan media sosial membantu para pelaku usaha baru dalam memasarkan dagangan mereka dan Sebagian besar dari mereka yang mencari peruntungan rejeki lain dengan membuka usaha kecil-kecilan terbantu dengan keberadaan media sosial. Tidak hanya itu, keberadaan ojek online juga membantu para pelaku bisnis dalam mendistribusikan dagangan mereka ke para customer. Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, Teten Masduki mengatakan bahwa berdasarkan survei, pola konsumsi masyarakat di tengah Pandemi COVID-19 berangsur-angsur berubah, yakni beralih dari *offline* menjadi *online*. Bahkan menurut Teten, “*Stay at Home Economy*” akan menjadi tren ekonomi di masa yang akan datang. Hal ini sekaligus memberi kabar gembira sekaligus menjadi sebuah

peluang yang bisa di manfaatkan oleh para masyarakat yang terdampak pandemik.

Bila di perhatikan pasca pandemik terdapat beberapa usaha yang melejit di tengah pandemi yaitu, penjuakan masker kain, hand sanitizer, kuliner dengan berbagai kuliner yang unik dan murah, serta jasa kurir yang menyediakan jasa pengiriman barang karena banyak masyarakat yang enggan bepergian dan lebih memilih menggunakan jasa kurir untuk mengirim barang.

Bisnis kuliner menjadi pilihan yang menjanjikan disaat kondisi saat ini. Semua orang butuh makan, dan mereka yang mempunyai skil memasak berusaha menyajikan berbagai jenis makanan unik. Seringkali ditemui para ibu rumah tangga yang kadang bingung harus masak menu apa untuk kebutuhan makan, belum lagi ketakutan untuk berbelanja ke pasar tradisional atau supermarket yang menyebabkan para ibu rumah tangga memilih untuk membeli makanan siap santap daripada harus kepasar dan memasak. Menjamurnya usaha kuliner di tengah pandemik dengan jenis makanan yang beragam membuat masyarakat semakin dimanjakan yang menyebabkan keinginan untuk berbelanja lebih tinggi.

Melihat perubahan ini membuat kita berfikir bahwa pandemic covid-19 memberi dampak yang sangat besar dan komplek. Banyak yang kehilangan pekerjaan yang secara tidak langsung memacu masyarakat untuk menggali kemampuan dan skill diri, sehingga mendorong mereka untuk menciptakan usaha kecil-kecilan yang secara tidak langsung dapat memenuhi kebutuhan hidup masyarakat lainnya dan secara tidak langsung membuat kaum perempuan menjadi lebih produktif.

2. Landasan Teori

Apa dan Bagaimana Menghadapi Covid-19.

Corona merupakan suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis corona virus diketahui menyebabkan infeksi

saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Pada akhir tahun 2019 pertama kali di Wuhan di temukan Corona virus jenis baru yang menyebabkan penyakit COVID-19. COVID-19 digolongkan sebagai penyakit menular, bahkan penularan virus ini lebih cepat dibandingkan dengan virus corona lainnya. Virus baru dan penyakit ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. COVID-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia.

Orang yang terserang Covid-19 dapat di kenali dengan melihat gejala yang di timbulkan dari penyakit ini. Gejala COVID-19 yang paling umum adalah demam, batuk kering, dan rasa lelah. Gejala lainnya yang lebih jarang dan mungkin dialami beberapa pasien meliputi rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, sakit kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, kehilangan indera rasa atau penciuman, ruam pada kulit, atau perubahan warna jari tangan atau kaki. Gejala-gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap. Dapat dikatakan gejala yang dialami setiap orang berbeda-beda.

Berdasarkan pengamatan sebagian besar (sekitar 80%) orang yang terinfeksi Covid-19 berhasil pulih tanpa perlu perawatan khusus, sedangkan sekitar 1 dari 5 orang yang terinfeksi COVID-19 menderita sakit parah dan kesulitan bernapas. Orang-orang lanjut usia (lansia) dan orang-orang dengan kondisi medis penyerta seperti tekanan darah tinggi, gangguan jantung dan paru-paru, diabetes, atau kanker memiliki kemungkinan lebih besar mengalami sakit lebih serius, sekalipun Covid-19 dapat menyerang siapa saja, setidaknya kita harus tetap waspada apabila ada keluarga yang memiliki riwayat penyakit lain untuk dapat terhindar dari Covid-19. Pemerintah telah menghimbau jika kita mengalami gejala ringan, seperti batuk ringan atau demam ringan, jangan

panik, selama tidak pernah kontak langsung dengan mereka yang terpapar covid-19 gejala ini secara umum tidak perlu mencari pertolongan medis. Tetap di rumah, isolasi diri, dan pantau gejala yang kita alami. Hindari bepergian bila tidak perlu untuk menghindari kontak langsung dengan orang lain.

Orang dapat tertular COVID-19 dari orang lain yang terinfeksi virus ini. COVID-19 dapat menyebar terutama dari orang ke orang melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terinfeksi COVID-19 seperti batuk, bersin atau berbicara. Inilah sebabnya penting untuk mencuci tangan secara teratur dengan sabun dan air bersih mengalir, atau membersihkannya dengan cairan antiseptik berbahan dasar alkohol (www.who.int).

Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian

Kasus Covid-19 di Indonesia terus meningkat, tercatat per 1 September 2020 sebanyak 177.571 orang positif covid-19, 12.057 orang sembuh, dan 7.505 orang meninggal dunia dan angka ini bisa saja akan terus bertambah. Angka masyarakat yang positive covid-19 terus meningkat, padahal pemerintah dan tim medis sendiri sudah melakukan cara terbaik sesuai dengan kemampuan dan kondisi Indonesia saat ini. Peningkatan jumlah kasus positif covid-19 ini akan menyebabkan kepanikan di tengah masyarakat dan kecemasan masyarakat terutama dalam memenuhi kebutuhannya. Belum lagi banyak dari masyarakat yang di rumahkan serta di PHK dan tidak ada pilihan demi bisa bertahan hidup mereka menggunakan tabungan untuk memenuhi kebutuhan mereka sementara. Hal ini jika terus berlanjut justru akan menambah beban bagi pemerintah, karena jika tabungan individu itu habis, maka pemerintah harus memberikan bantuan langsung tunai supaya masyarakat tidak semakin melarat selama menghadapi pandemik ini.

Lalu jika kita mengkaji dari sisi produsen, selama pandemik ini pasti

produsen akan berproduksi pada kondisi yang *imperfect competition market* sehingga mengakibatkan harga yang ditawarkan akan lebih besar dari marginal cost nya, dan produsen akan melakukan markup terhadap harga barang yang ditawarkan.

Perkembangan belanja online di masa pandemi

Online shopping dan bisnis *online* saat ini bukan lagi menjadi sesuatu yang asing bagi masyarakat Indonesia. Adapun definisi *online shop* adalah suatu proses pembelian barang atau jasa dari mereka yang menjual barang atau jasa melalui internet dimana antara penjual dan pembeli tidak pernah bertemu atau melakukan kontak secara fisik yang dimana barang yang diperjualbelikan ditawarkan melalui display dengan gambar yang ada di suatu website atau toko maya. Setelahnya pembeli dapat memilih barang yang diinginkan untuk kemudian melakukan pembayaran kepada penjual melalui rekening bank yang bersangkutan. Setelah proses pembayaran di terima, kewajiban penjual adalah mengirim barang pesanan pembeli ke alamat tujuan. (www.hestanto.web.id)

Minat masyarakat dalam berbelanja *online* memang lebih besar dibandingkan berbelanja secara langsung ke toko atau swalayan. Selain berbelanja lebih mudah dan simple, berbelanja online memberikan banyak pilihan, dalam sekali klik kita bisa menemukan berbagai macam pilihan produk dengan harga yang beragam, dan kita bisa memilih harga termurah dari produk yang ingin kita beli, melakukan pembayaran via online dan tinggal menunggu barang diantar ke alamat masing-masing.

Bisnis *online* semakin di gandrungi dan semakin tinggi peminatnya di saat pandemik seperti saat ini. Banyak masyarakat yang beralih ke bisnis online. Beberapa keuntungan yang di rasakan memilih bisnis online di saat pandemi yaitu, menghindari kontak langsung dengan orang lain, menghindari resiko penularan melalui

barang, dapat dengan mudah menemukan barang yang diinginkan, pembayaran dapat dilakukan secara online tanpa harus kontak langsung dengan penjual, promo berupa potongan harga yang membuat kita berbelanja lebih hemat. Berbagai manfaat dan keuntungan ini yang menyebabkan banyak pelaku usaha yang beralih ke e-commerce.

3. Metode Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji fenomena bisnis kuliner online, sebagai solusi usaha ditengah masa pandemi covid-19 khususnya di Bali. Dalam penelitian ini digunakan penelitian kepustakaan yang dalam proses pengambilan datanya tidak terjun secara langsung tetapi dengan mengambil berbagai sumber referensi yang mendukung suatu penelitian. Teknik pengumpulan data dengan menyimak serta mencatat informasi penting.

Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk dapat mengetahui dan mampu menjelaskan karakteristik dan variabel yang diteliti dalam situasi tertentu (Sekaran, 2006). Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menguraikan serta menjelaskan mengenai fenomena yang sedang terjadi yaitu pandemi covid-19. Peneliti juga memaparkan bagaimana pandemi ini memberi celah baru bagi kreatifitas masyarakat untuk memanfaatkan kemampuan yang dimiliki demi bertahan hidup dimasa pandemi ini. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif berupa penjelasan dan uraian yang diperoleh dari berbagai literatur dan sumber informasi terkait covid-19 dan dampaknya bagi masyarakat dan data sekunder lainnya.

4. Hasil dan Pembahasan

Bali adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki kasus covid-19 dengan angka yang tinggi. Pemerintah provinsi Bali telah membentuk gugus tugas percepatan penanganan covid-19 guna

melakukan pencegahan dan penanggulangan dampak dan penyebaran covid-19. Provinsi Bali per jumat 31 juli 2020 tercatat jumlah kumulatif pasien positif sebanyak 3.407 orang, dimana sebanyak 2.876 berhasil sembuh, 48 orang meninggal dunia. Dan sisanya masih ada 483 kasus aktif.



Sumber: www.infocorona.baliprov.go.id

Berbagai langkah pencegahan telah dilakukan oleh pemerintah, salah satunya dengan PSBB (pembatasan sosial skala besar). Pemerintah juga menghimbau perkantoran dan sekolah untuk melakukan bekerja dan belajar mengajar via online dirumah.

Dari sisi pintu masuk Bali, baik bandara maupun pelabuhan, pemerintah sudah melakukan upaya pencegahan yang sangat ketat terhadap PMI maupun penumpang yang datang dari daerah luar Bali. Langkah yang dilakukan pemerintah terkait pengawasan ketat di Bandara Ngurah Rai ialah PMI maupun penumpang domestik yang berasal dari daerah terinfeksi maka dilakukan pengecekan suhu tubuh dan rapid tes. (www.infocorona.baliprov.go.id) Apabila hasil rapid tes di bandara menunjukkan tanda positif, maka Pemprov Bali akan segera melakukan penanganan sesuai SOP yang berlaku. Sedangkan jika hasil rapid tesnya negatif, maka yang bersangkutan akan dijemput oleh Pemerintah Kabupaten/Kota guna dilakukan

karantina yang sudah disiapkan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota sesuai dengan kebijakan mereka masing-masing. Namun pada masa 8 hari karantina (orang yang negatif ini) dilakukan tes swap dan hasilnya positif, maka akan diserahkan kembali kepada Pemprov Bali untuk dilakukan langkah perawatan.

Kebijakan menggunakan masker saat bepergian keluar rumah dan menyediakan tempat cuci tangan di tempat publikpun sudah dilakukan demi upaya pencegahan penyebaran covid-19

Dampak Covid-19 dan Peran Wanita Bagi Perekonomian Rumah Tangga Masyarakat Bali

Lesunya ekonomi dirasakan masyarakat Bali pada pandemi covid-19. Kemerosotan ekonomi cukup besar terhadap sektor pariwisata yang merupakan sektor utama sebagai mata pencaharian masyarakat Bali.

Semenjak diberlakukannya pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang membuat masyarakat lebih banyak beraktivitas dirumah serta ditutupnya tempat-tempat rekreasi dan hiburan memberikan dampak pada terbatasnya mobilitas dan penurunan tingkat hunian kamar hotel serta restoran. Akibatnya banyak Pekerja di sektor pariwisata yang dirumahkan sementara bahkan permanen.

Kesulitan keuangan dirasakan sektor ekonomi rumah tangga, dapat dilihat dari penurunan daya beli masyarakat akan barang-barang kebutuhan pokok. Pemerintah terus berupaya memberikan fasilitas dan bantuan untuk meningkatkan konsumsi masyarakat.

Kehilangan mata pencaharian merupakan pukulan telak bagi para kepala keluarga, maka tak jarang perempuan yang secara dadakan mengasah kemampuan bisnis mereka untuk menopang perekonomian keluarga dengan menjual apapun yang menjadi kebutuhan sehari-hari. Mulai dari pakaian, kuliner, camilan, sembako, daging dan ikan, serta banyak lagi bermunculan

bisnis yang di lakoni oleh mereka yang harus mencari sumber pendapatan lain.

Berjualan kuliner *online* menjadi salah satu langkah masyarakat dalam menghadapi covid-19

Keterbatasan mobilitas dan aktivitas masyarakat semenjak diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) memberikan dampak positif terhadap transaksi *online*. Transaksi *online* sangat diandalkan masyarakat untuk belanja barang-barang kebutuhan pokok dan kesehatan yang utama saat ini.

Pengusaha *online* dan ritel konvensional sangat merasakan perubahan pola belanja masyarakat selama PSBB karena makin banyak masyarakat yang menyadari pentingnya *physical* dan *social distancing* sehingga mereka lebih memilih belanja via HP atau aplikasi.

Situasi seperti ini dimanfaatkan masyarakat untuk menjadi peluang bisnis dan memulai bisnis kuliner yang utamanya makanan yang tahan lama dan praktis. Banyak keluarga yang memilih untuk menyimpan stok makanan agar intensitas keluar rumah berkurang. Menjual makanan beku yang sudah dikemas dan bertahan lama ataupun makanan ringan yang bisa dicicipi sebagai cemilan di rumah menjadi ide bisnis yang cemerlang yang kebanyakan dilakoni oleh para wanita dengan skill memasaknya, tak heran sekarang banyak sekali jenis-jenis makanan frozen food, mulai dari daging mentah hingga makanan olahan siap saji yang dibekukan. Penyajiannya pun cukup gampang. Ada yang digoreng atau hanya langsung dipanaskan di atas wajan maupun didalam microwave selama beberapa menit saja.

Tak hanya frozen food, minuman-minuman unikpun bermunculan dipasaran, seperti kopi, dan aneka varian teh yg di inovasikan sedemikian rupa untuk menarik minat masyarakat.

5. Simpulan

Pandemi COVID-19 telah memporak-porandakan perekonomian dunia, khususnya di Bali, banyak masyarakat yg menjadi korban atas pandemi ini, namun ternyata selalu ada hal positif dibalik bencana yang terjadi. Usaha kuliner *online*, menjadi solusi usaha dimasa pandemi covid-19. Usaha kuliner mempunyai sektor pasar yang menjanjikan sebagai kebutuhan dasar manusia. Modal yang relative tidak terlalu besar dan dapat disesuaikan dengan peralatan-peralatan sederhana yang ada dirumah menjadikan usaha ini mudah dan praktis. Selain itu jenis kuliner yang bervariasi seiring dengan inovasi kuliner yang berkembang dari kuliner khas daerah bahkan kuliner yang sedang trend di daerah tertentu baik dalam maupun luar negeri dapat dijadikan referensi pelaku usaha kuliner.

Selain untuk mendapatkan penghasilan karena hilangnya sumber penghasilan akibat dari pemutusan hubungan kerja sementara bahkan permanen di masa pandemi. Beberapa masyarakat banyak juga yang memanfaatkan jualan kuliner online untuk sekedar mengisi kegiatan dirumah. Hal ini dapat merangsang kreativitas dan inovasi dalam berbisnis masyarakat, yang jika dijalankan dengan baik dan konsisten akan berdampak pada perbaikan ekonomi nantinya menuju masa transisi setelah pademi covid-19 berakhir.

Masyarakat dan pemerintah harus bersamasama dan optimis dapat menghadapi keadaan ini dengan terus berusaha melakukan usaha atas peluang-peluang yang ada untuk meningkatkan daya beli masyarakat. Melihat trend peningkatan belanja online masyarakat yang terus meningkat baik lewat aplikasi online maupun e-commerce yang ada di Indonesia.

Daftar Pustaka

Balipost.com .(2020). “PKK Agar Ikut Berperan Cegah Dampak Corona ”, 11 Maret. Diakses pada 26 April 2020

dari <http://www.balipost.com/news/2020/03/11/108878/PKK-agar-Ikut-Berperan-Cegah...html>

bandungkab.go.id (2020). “PKK Barisan Terdepan Mendata Kesehatan Masyarakat”, Senin, 13 April. Diakses pada 26 April 2020 dari <http://www.bandungkab.go.id/arsip/pkk-barisan-terdepan-mendata-kesehatan-masyarakat>

beritajakarta. id. (2020).“Gubernur Anies Imbau RT/RW dan PKK Aktif Mendata Serta Sosialisasi Warga dengan Risiko Tinggi Tertular COVID-19”, 30 Maret. Diakses pada 26 April 2020 dari <http://www.beritajakarta.id/read/78309/gubernur-anies-imbau-rtrw-dan-pkk-aktif-mendata-serta-sosialisasi-warga-dengan-risiko-tinggi-tertular-covid-19>

Darmawati, I Gusti Ayu Bintang. (2020). Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) dalam Webinar Diskusi Hari Kartini 23 April, “Peran, Kesiapan, dan Ketahanan Perempuan dalam Perang Melawan Covid-19” yang diselenggarakan oleh KPP-RI (Kaukus Perempuan Parlemen Republik Indonesia), KPPI (Kaukus Perempuan Politik Indonesia), dan MPI (Maju Perempuan Indonesia).

Dewi, Kurniawati Hastuti. (2017). Protecting Environment and Securing Power: Female Leaders’ Political Initiative in the Age of Climate Change in Indonesia and Japan. *International Journal of Indonesian Studies* vol. 1, no. 4: 122-160.

Dewi, Kurniawati Hastuti. (2020). Perempuan dan Pentingnya Responsif Gender dalam Penanganan Pandemi COVID-19. Pusat Penelitian Politik. 29 April. Diakses Tanggal 30 Agustus dari <http://politik.lipi.go.id/kolom/kolom-1/politik-lokal/1381-perempuan-dan-pentingnya-responsif-gender-dalam-penanganan-pandemi-covid-19>.

- gosulut.id (2020). “Gelar Rakor TP-PKK Kabupaten Gorontalo, Bahas Penanganan Covid-19”, 9 April. Diakses pada 26 April 2020 dari <https://gosulut.id/post/gelar-rakor-tp-pkk-kabupaten-gorontalo-bahas-penanganan-covid-19>
- Juwita, Dewa Ayu Putu Ratna., dkk. (2017). Pemberdayaan Kader dan Dasawisma Dalam Pencegahan Kasus Demam Berdarah Dengue di Banjar Menak, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. *Warmadewa Medical Journal* vol. 2, no. 2: 60-70.
- Kementerian Luar Negeri. (2020). “Menlu RI pada Pertemuan Para Menlu Perempuan Dunia: Perempuan Adalah Ujung Tombak Atasi Pandemi Covid-19”, 17 April. Diakses pada 26 April 2020 dari <https://kemlu.go.id/portal/id/read/1213/berita/menlu-ri-pada-pertemuan-para-menlu-perempuan-dunia-perempuan-adalah-ujung-tombak-atasi-pandemi-covid-19>
- Maryanti, Sri, I Gusti Ayu Oka Netrawati, dan I Wayan Nuada. (2020). Pandemi Covid-19 dan Implikasinya Pada Perekonomian NTB. *Open Journal System*. Vol. 14, No. 11; Hal. 3497-3508, 12 Hal diakses tanggal 26 Agustus 2020.
- Rohmah, Siti Ngainnur. (2020). Adakah Peluang Bisnis di Tengah Kelesuan Perekonomian Akibat Pandemi Coronavirus Covid-19. Adalah Buletin Hukum & Keadilan. Vol 4, No. 1; Hal. 63-74, 12 hal diakses tanggal 26 Agustus 2020.